

Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sonita Panggabean

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Johari Manik

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Tiur Imeldawati

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Mastery Learning learning model on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of Class XII Students at SMA Negeri 1 Pahae Julu, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Academic Year. The research method is quantitative descriptive inferential. The population is all class Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Mastery Learning learning model on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of Class the positive value obtained is $r_{xy} = 0.594 > r_{table}(\alpha=0.05, n=36) = 0.329$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 4.307 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=34) = 1.691$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = 14,69 + 0,81X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 35.3%. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Characteristics, Mastery Learning, Interest in Learning Christian Religious Education.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 142 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 36 orang yaitu 25% dari jumlah populasi menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,594 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=36) = 0,329$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,307 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=34) = 1,691$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,69 + 0,81X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 35,3%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Budi Pekerti, Mastery Learning, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang, baik yang disadari maupun tidak disadari selalu membutuhkan yang namanya pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi semua orang, dengan adanya pendidikan bisa mempersiapkan anak-anak mempunyai kemampuan yang dimiliki yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam setiap individu. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk, pengendalian diri, kepribadian, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Diharapkan bagi seorang guru harus bisa menggunakan model pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkan model pembelajaran itu kepada anak didik. Model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan bermanfaat untuk menyusun materi siswa di kelas sehingga siswa lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menguasai bahan pembelajaran dalam mengajar harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan dengan murid dan menggunakan model belajar yang bervariasi untuk mempengaruhi minat belajar siswa.

Minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan serta perhatian terhadap pelajaran yang mereka terima, melalui minat inilah seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinnya, dan minat merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran sebab dengan minat

semangat belajar siswa pada suatu pelajaran akan meningkat dan dapat mempengaruhi minat belajar. Dapat kita perhatikan ketika siswa yang tidak memiliki minat belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih cenderung merasa bosan, malas, bahkan mereka tidak segan untuk menghindari mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Pahae Julu, ditemukan bahwa masih banyak minat belajar siswa masih tergolong rendah dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih cenderung ribut di dalam kelas, mengantuk pada saat pembelajaran, membuat keributan pada saat guru berbicara, saat guru bertanya para siswa masih cenderung belum berani mengajukan pertanyaan dengan alasan malu, takut salah, bingung, atau merasa tidak ada masalah yang harus ditanyakan, dan sering menganggap sepele terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan hal tersebut terjadi karena dalam suatu kelas peserta didik memiliki minat dan gaya belajar yang bervariasi, apabila permasalahan tersebut dibiarkan akan mengakibatkan minat belajar peserta didik menjadi kurang berminat saat pembelajaran PAK berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah model pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas), Mastery learning adalah sebuah sistem pengajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa dan siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai.

Dimana model pembelajaran Mastery Learning ini bisa membantu siswa untuk menarik minat belajar yang diajarkan di sekolah. Hal ini di dukung dan dibuktikan oleh penelitian yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran Mastery Learning mempengaruhi minat belajar siswa diperlukan model belajar tuntas yang dikembangkan oleh Bloom yang ternyata sangat efektif dalam mempengaruhi minat siswa belajar terhadap pelajaran dan model ini dapat mempengaruhi kepercayaan siswa terhadap kemampuannya untuk belajar melalui model belajar tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti ingin melihat apakah dengan menggunakan model pembelajaran Mastery Learning dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.”**

KAJIAN PUSTAKA

Minat Belajar Siswa

Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat diartikan juga sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang akhirnya menyebabkan pilihannya pada suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan akan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

Menurut Khairani minat belajar adalah sesuatu yang pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri secara individu. seseorang yang mempunyai minat belajar tentu akan lebih memperhatikan materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengertian minat belajar menurut para ahli tersebut, penulis dapat memahami bahwa minat adalah perasaan suka terhadap suatu kegiatan, dimana keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. sehingga apabila seseorang mempunyai minat pada pelajaran tertentu, maka ia akan memperhatikannya, namun sebaliknya, jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya malas untuk dikerjakannya.

Model Pembelajaran Mastery Learning

Menurut Muhammad Ali, Mastery Learning dapat diartikan sebagai penguasaan siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Hal ini berlandaskan kepada suatu gagasan bahwa kebanyakan siswa dapat menguasai apa yang diajarkan di sekolah bila pengajaran dilakukan secara sistematis.

Selanjutnya menurut Bloom mendefinisikan belajar tuntas itu berdasarkan asumsi bahwa semua siswa menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum pindah ke unit pembelajaran berikutnya. Dan apabila siswa menemukan kesulitan belajar maka perlu diberikan waktu yang cukup untuk mencapai pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mastery Learning adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Jadi, dalam menggunakan model pembelajaran Mastery Learning ini peserta didik dapat menguasai penuh materi ajar yang sudah diajarkan guru dalam proses pembelajaran dengan harapan dari proses belajar tuntas ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran

yang lebih baik dan sesuai, serta diberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar dapat menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Karakter Kristiani

Karakter kristiani adalah sifat-sifat yang terkandung dalam ajaran Kristen yang harus diteladani orang-orang Kristen dengan memandang karakter Kristus. Karakter Kristiani yaitu merupakan karakter yang dijiwai, pengorbanan, sabar, sopan, berani dan damai sejahtera.

Karakter Kristiani para remaja dapat juga diterapkan pada berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan di lingkungan desa, sekolah. Program pembentukan karakter yang dimaksud itu seperti program perlombaan kitab suci .

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa karakter Kristiani merupakan suatu pola, tindakan, atau perilaku yang mencerminkan kehidupan Kristus, dimana dalam hal ini berlandaskan Alkitab sesuai dengan Galatia 5:22-23 yaitu buah-buah roh

Pembelajaran PAK

Menurut Kristianto mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mendewasakan para murid Kristus. Senada dengan Graendorf yang dikutip oleh Kristianto berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen berpusat pada Kristus dan Bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya, dengan cara mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan penendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Melalui pembelajaran PAK diharapkan dapat memberikan pengajaran pada seseorang untuk mengenal siapakah Yesus Kristus itu dan kita dapat memiliki iman yang sungguh-sungguh.

Kerangka Berpikir

Minat belajar sangatlah penting bagi peserta didik karena dapat menumbuhkan semangat dalam belajar, jika minat belajar tidak ada maka akan sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, namun sebaliknya jika peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka siswa bisa memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Faktor yang menyebabkan menurunnya minat siswa yaitu penggunaan model mengajar yang kurang bervariasi, sehingga upaya yang dilakukan guru dalam mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran yaitu merancang model pembelajaran yang baik dan tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Mastery Learning yang berorientasi pada kemampuan peserta didik untuk menguasai pelajaran secara tuntas terhadap semua materi yang dipelajari. Dengan model pembelajaran Mastery Learning siswa diharapkan bisa menguasai secara tuntas materi pembelajaran yang dibahas pada saat proses belajar mengajar, sehingga tercapai keberhasilan yang memuaskan semakin baik penerapan model pembelajaran Mastery Learning akan semakin mempengaruhi minat belajar siswa dalam memahami pembelajaran.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Mastery Learning terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan hal yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat mengamati dan menganalisis suatu objek untuk memperoleh sesuatu yang baru untuk menemukan kebenarannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan teknik sistematis. Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran dari hasilnya.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono bahwa “Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk

menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Menurut Sugiyono bahwa Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berkenaan dengan itu, maka sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Mastery Learning terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

HASIL PENELITIAN

Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Mastery Learning*) dengan variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

Tabel 4.4.

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	56	61	3136	3721	3416
2	61	52	3721	2704	3172
3	70	80	4900	6400	5600
4	64	67	4096	4489	4288
5	74	80	5476	6400	5920
6	65	54	4225	2916	3510
7	63	55	3969	3025	3465
8	75	80	5625	6400	6000
9	63	67	3969	4489	4221
10	74	80	5476	6400	5920
11	70	58	4900	3364	4060
12	62	65	3844	4225	4030
13	50	64	2500	4096	3200
14	56	65	3136	4225	3640
15	60	64	3600	4096	3840
16	61	69	3721	4761	4209
17	75	75	5625	5625	5625
18	61	72	3721	5184	4392
19	69	62	4761	3844	4278
20	61	64	3721	4096	3904
21	70	76	4900	5776	5320
22	65	70	4225	4900	4550
23	59	62	3481	3844	3658
24	68	80	4624	6400	5440
25	68	70	4624	4900	4760
26	57	55	3249	3025	3135
27	58	61	3364	3721	3538
28	64	61	4096	3721	3904
29	56	58	3136	3364	3248
30	62	64	3844	4096	3968
31	71	80	5041	6400	5680
32	64	55	4096	3025	3520
33	68	80	4624	6400	5440
34	55	66	3025	4356	3630
35	69	67	4761	4489	4623
36	71	64	5041	4096	4544
Jumlah	2315	2403	150253	162973	155648

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.155648 - (2315)(2403)}{\sqrt{(36.150253 - (2315)^2)(36.162973 - (2403)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5603328 - 5562945}{\sqrt{(5409108 - 5359225)(5867028 - 5774409)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40383}{\sqrt{(49883)(92619)}} = \frac{40383}{\sqrt{4620113577}}$$

$$r_{xy} = \frac{40383}{67971.42}$$

$$r_{xy} = 0.594$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,594$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=36)$ yaitu 0,329 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.594 \times \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0.594)^2}} \\
 &= \frac{0.594 \times \sqrt{32}}{\sqrt{1-0.353}} \\
 &= \frac{0.594 \times 5.831}{\sqrt{1-0.353}} \\
 &= \frac{3.464}{\sqrt{0.647}} \\
 &= \frac{3.464}{0.804} \\
 &= 4.307
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,307. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=36-2=34$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,691$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,307 > 1,691$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,594$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel}

untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk $n = 36$ yaitu 0,329. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,594 > 0,329$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,307$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 34$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,307 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 14,69 + 0,81X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 14,69 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Mastery Learning* maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,81 dari Model Pembelajaran *Mastery Learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,353$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 35,3%.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran *Mastery Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat menguasai secara tuntas suatu pelajaran. Model pembelajaran *Mastery Learning* didasarkan atas pandangan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai minat belajar yang optimal asalkan diberi waktu belajar sesuai dengan kebutuhannya. Diharapkan jika setiap siswa sudah diberikan waktu yang cukup untuk

mencapai penguasaan dan menggunakan waktu yang dibutuhkan, kemungkinan besar siswa akan mencapai penguasaan penuh pada semua mata pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun Indikator pelaksanaan model pembelajaran *Mastery Learning* adalah orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

- b. Minat adalah perasaan suka terhadap suatu kegiatan, dimana keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sehingga apabila seseorang mempunyai minat pada pelajaran tertentu, maka ia akan memperhatikannya, namun sebaliknya, jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya malas untuk dikerjakannya. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap satu keinginan/kegiatan yang diminati seseorang. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar adalah tekun, ulet, banyak keinginan, bekerja mandiri, kreatif, dan senang menyelesaikan masalah.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,307 > 1,691$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 35,3%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan

Model Pembelajaran *Mastery Learning* secara maksimal demi memaksimalkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Guru PAK hendaknya memaksimalkan penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara khususnya bagi guru PAK

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yang sering mencontohkan bagaimana mengerjakan tugas kepada siswa dan memberikan tugas secara mandiri ketika pembelajaran telah selesai. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan senantiasa menggunakan metode pembelajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan memberikan contoh dan praktik dalam menyelesaikan masalah terkait dengan materi yang belum siswa ketahui.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Mastery Learning* yaitu indikator latihan terbimbing yaitu guru PAK memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan, guru PAK mencontohkan bagaimana mengerjakan tugas kepada siswa, guru PAK membimbing saudara dalam mengerjakan tugas, dan guru PAK memberikan masukan serta perbaikan terkait tugas yang sudah dikerjakan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Mastery Learning* yaitu indikator latihan terstruktur diantaranya supaya guru PAK senantiasa mengatasi kesulitan dalam memahami pembelajaran, supaya guru PAK senantiasa memberikan contoh dan praktik dalam menyelesaikan masalah terkait dengan materi yang belum siswa ketahui, supaya guru PAK senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran, dan supaya guru PAK senantiasa memberikan umpan balik atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa sudah baik, namun siswa diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan minat belajar-nya khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran *Mastery Learning* di dalam kelas.

Dalam hal ini siswa telah selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAK dengan tepat waktu dan selalu berinisiatif mencari jawaban yang diberikan guru PAK dari berbagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAK dengan tepat waktu dan selalu berinisiatif mencari jawaban yang diberikan guru PAK dari berbagai sumber pembelajaran tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yaitu indikator tekun, yaitu siswa mengikuti dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan siswa giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator banyak keinginan, yaitu supaya siswa selalu berkeinginan untuk mengulangi dan mempelajarinya kembali pembelajaran PAK yang telah selesai, supaya siswa selalu memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru PAK, dan supaya siswa selalu mengikuti pembelajaran PAK hingga merasa puas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Mastery Learning* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra & Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekata. Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. 2013. Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kristianto, Lilik Paulus. 2008. Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen ,Yogyakarta: IKAPI.
- Risnanosanti dkk. 2022. Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa. Malang: CV. Literansi Nusantara Abadi.
- Rohman, Arif. 2011. Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo.
- Sobry & Pupuh . 2009. Strategi Belajar Mengajar melalui Penaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri Endang. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.